

## **UPAYA MADRASAH ALIYAH AHMAD YANI JABUNG DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN KARAKTER JUJUR TERHADAP PESERTA DIDIK**

Siti Zakiyatul Islamiyah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

[Zakiyaislamiyah23@gmail.com](mailto:Zakiyaislamiyah23@gmail.com)

### **ABSTARCT**

Honesty is defined as the similarity between what is said or done in reality and what is in someone's heart and thoughts. This trustworthy character serves as a basis for the development of other pupils' personalities. Various endeavors and efforts were made to establish this honesty character starting at the elementary school level, secondary school level, and finally senior secondary school level. The following are the goals of this research: 1) To learn about MA Ahmad Yani Jabung's efforts to develop honest character education. 2) To explain the implications of implementing honest character education in MA Ahmad Yani Jabung. In order to achieve the research objectives above, in this study the approach used is qualitative by applying descriptive methods. The data collection techniques used are through interviews, observation, and documentation. Analysis of the data used in the form of data collection, data description, and drawing conclusions. The following are examples of research findings that can be written by researchers: efforts to implement through madrasah programs, namely: 1) A personality library 2) Consistent inspections and attendance. The following is an example of honest character: 1) Conducting madrasa activities without supervision 2) Collecting smartphones before learning 3) Returning books on time 4) Reasons for not entering the permit being consistent with the actual conditions. The following are the effects of adopting honest character at MA Ahmad Yani Jabung on students' character and personalities: 1) the habit of honest behavior, whether supervised or not, 2) not lying, and 3) morals formation.

**Keywords:** Honesty Character, Implementation, School Program

### **ABSTRAK**

Kejujuran adalah persamaan antara realita yang diucapkan atau yang diperbuat seseorang dengan apa yang ada dalam hati dan benak seseorang. Karakter jujur ini juga menjadi pondasi untuk membangun karakter-karakter peserta didik yang lainnya. Berbagai upaya dan usaha dilakukan untuk mengimplementasikan karakter kejujuran ini mulai dari tingkat pendidikan dasar, tingkat pendidikan menengah hingga tingkat pendidikan menengah atas. Pada penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui upaya implementasi pendidikan karakter jujur di MA Ahmad Yani Jabung. 2) Untuk mengetahui implikasi implementasi pendidikan karakter jujur di MA Ahmad Yani Jabung.

Guna mencapai tujuan penelitian diatas maka pada penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif. Adapun pengumpulan data yang teknik digunakan yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan berupa pengumpulan data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang dapat dituliskan oleh peneliti adalah sebagai berikut : upaya implementasi melalui program madrasah yaitu : 1) Perpustakaan mandiri 2) Absensi dan pemeriksaan berulang. Bentuk karakter jujur adalah sebagai berikut : 1) Melaksanakan

kegiatan madrasah tanpa pengawasan 2) Mengumpulkan hp sebelum pembelajaran 3) Mengembalikan buku tepat waktu 4) Kesesuaian alasan izin tidak masuk dengan kondisi sebenarnya. Implikasi dari implementasi karakter jujur pada MA Ahmad Yani Jabung terhadap akhlak dan kepribadian peserta didik yaitu: 1) Kebiasaan berperilaku jujur baik diawasi atau tidak 2) Tidak melakukan kebohongan 3) Terbentuknya akhlakul karimah.

#### Kata Kunci : Karakter Kejujuran, Implementasi, Program Madrasah

## PENDAHULUAN

Pada masa saat ini, kondisi budaya dan karakter peserta didik sangatlah jauh dari idealitas yang harusnya dicapai sebagai seorang yang terpelajar. Penyimpangan, seks bebas, ketidakjujuran dan melanggar berbagai aturan sekolah sudah menjadi suatu kebiasaan. Bahkan menjadi salah satu penyebab keresahan dalam masyarakat juga sudah menjadi hal yang biasa.<sup>1</sup>

Pendidikan sebagai usaha untuk membentuk dan memperbaiki budaya dan karakter peserta didik dari masa ke masa terus dibenahi dan diperbarui. Dan dalam perkembangan kurikulum 2013 saat ini, muncullah usaha yang disebut dengan pendidikan karakter. Diharapkan sebagai solusi untuk mengatasi, paling tidak untuk mengurangi masalah budaya dan karakter peserta didik.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter adalah suatu program pengajaran di sekolah yang memiliki tujuan untuk mengembangkan watak dan tabiat peserta didik melalui menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan pembentukan moral dalam kehidupannya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif tanpa meninggalkan ranah kognitif serta ranah skill.<sup>3</sup>

Menurut Imas Kurniasih pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menekankan aspek sensitivitas yang tinggi pada penegakan nilai-nilai kebenaran, keadilan, kemanusiaan dan kemajuan yang merupakan nafas (ruh) dalam kehidupan manusia di bumi ini.<sup>4</sup>

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk membentuk, mengarahkan, dan membimbing akhlak peserta didik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari nya yang sesuai dengan Al-Qur'an, hadits, dan hasil ijtihad.<sup>5</sup>

Al-Qur'an telah menjelaskan menganai pendidikan karakter seperti yang tertuang dalam QS. An-Nahl ayat 90 yang mana Allah SWT telah berfirman :

<sup>1</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter: Internalisasi dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Jakarta: Kata Pena, 2017), hal. 1

<sup>2</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 25

<sup>3</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 25

<sup>4</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Op, Cit*, hal. 5

<sup>5</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hal. 74

﴿لَئِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَا عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

*“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.*<sup>6</sup>

Pengembangan budaya dan karakter bangsa memiliki beberapa nilai yang harus dikembangkan. Ada 18 nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa<sup>7</sup>, antara lain adalah : Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat / Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial dan Tanggung Jawab.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil salah satu nilai yang harus dikembangkan dalam pengembangan budaya dan karakter peserta didik yaitu sikap kejujuran. Pada masa sekarang ini kejujuran peserta didik sudah mulai luntur. Pelanggaran-pelanggaran yang menunjukkan mulai lunturnya sikap kejujuran sudah sering dilakukan seperti menyontek saat ujian, pulang sekolah sebelum waktunya dan lain sebagainya. Sebagai seorang tenaga pendidik terutama di bidang pendidikan agama, guru memiliki tugas untuk memperbaiki keadaan ini.

Kejujuran adalah persamaan antara realita yang diucapkan atau yang diperbuat seseorang dengan apa yang ada dalam hati dan benak seseorang. Kejujuran merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk mencapai apa yang telah dicita-citakan bahkan untuk meraih kesuksesan di dunia dan akhirat. Lebih-lebih seorang siswa haruslah memiliki karakter jujur yang harus ditanamkan sejak dini baik melalui lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Dalam membentuk suatu karakter seorang peserta didik, memerlukan waktu yang tidak sebentar dan memerlukan beberapa tahapan serta dukungan dari berbagai pihak. Karakter jujur ini juga menjadi pondasi untuk membangun karakter-karakter peserta didik yang lainnya. Serta karakter jujur ini juga dapat untuk membangun suatu generasi. Jika karakter jujur telah hilang maka rusaklah suatu generasi tersebut.

Berbagai upaya dan usaha dilakukan untuk mengimplementasikan karakter kejujuran ini mulai dari tingkat pendidikan dasar, tingkat pendidikan menengah hingga tingkat pendidikan menengah atas. Salah satu nya adalah Madrasah Aliyah Ahmad Yani Jabung. Madrasah ini telah melakukan beberapa upaya untuk mengimplementasikan karakter kejujuran. Salah satunya melalui beberapa program yang telah diterapkan dan juga melalui peran guru PAI.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut peniliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Madrasah Aliyah Ahmad Yani Jabung Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Jujur Terhadap Peserta Didik”.

<sup>6</sup> Al-qur'an terjemah Depag

<sup>7</sup> Kemendiknas, *Pendidikan Karkater*, 2010, hal 9-10

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya mengimplementasikan nilai karakter kejujuran dan implikasi penerapan implementasi pendidikan karakter kejujuran di Madrasah Aliyah Ahmad Yani Jabung

## KAJIKAN LITERATUR

### 1. Pendidikan Karakter

Pendidikan dapat di maknai sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pelatihan, pembimbingan dan pengajaran.<sup>8</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendidikan juga dapat diartikan proses, cara dan perbuatan mendidik seseorang.<sup>9</sup>

Kata karakter dalam bahasa Yunani dan latin berasal dari kata character yang juga berasal dari kata charassein yang memiliki makna mengukir corak yang tidak dapat dihapuskan.<sup>10</sup>

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi yang dikutip oleh dharma kesuma dkk, adalah sebuah usaha untuk mendidik peserta didik agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehiduan sehari-harinya sehingga dapat memberikan sumbangsih yang positif bagi lingkungan sekitarnya.<sup>11</sup>

Pendidikan karakter dalam seting sekolah adalah pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh suatu sekolah.<sup>12</sup> Pada dasarnya pendidikan karakter bukanlah tanggung jawab satu pihak saja namun menjadi tanggung jawab semua pihak yang ada pada sekolah tersebut.

### 2. Kejujuran

Sikap kejujuran dapat dideskripsikan sebagai perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.<sup>13</sup> Secara harfiah, jujur memiliki makna lurus hati, tidak

---

<sup>8</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hal. 71

<sup>9</sup> Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 263

<sup>10</sup> Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal 9

<sup>11</sup> Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 533

<sup>12</sup> *ibid.*, hlm 5-6

<sup>13</sup> Daryanto dan Suryatri Darmiatun, , *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal 9

berbohong dan tidak curang. Jujur tidak hanya diucapkan melalui lisan saja namun juga ditunjukkan melalui perbuatan.<sup>14</sup>

Menurut Jamal Ma'mur, kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri seseorang menjadi orang yang dapat dipercaya baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Hal ini diwujudkan pada perkataan, perbuatan, tindakan, dan pekerjaan.<sup>15</sup>

Maka kejujuran adalah suatu sikap atau perbuatan yang sesuai dengan kenyataan yang ada didalam pemikiran maupun suatu hal yang telah terjadi sehingga orang tersebut dapat menjadi orang yang dapat dipercaya oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri.

### 3. Program Madrasah

Program merupakan sebuah pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan dan tuju yang dicapai. Suatu program akan menyangkut beberapa unit yang ada dibawah unit administrasi yang sama atau tujuan yang saling bergantung dan saling melengkapi satu sam lain yang kesemuanya harus dilakukan secara bersamaan dan berurutan<sup>16</sup>

Program seringkali dikaitkan dengan perencanaan dan rancangan. Perencanaan dapat menjadi penetu akan keberhasilan serta menjadi analisa terhadap ketepatan suatu kinerja agar dapat diketahui efektifitasnya.<sup>17</sup>

Dalam pelaksanaannya program merupakan kegiatan yang berkesinambungan dan dilakukan berkelanjutan. Bukan hanya untuk uji coba namun dilaksankan seterusnya dari waktu ke waktu himggaa dijumpai alasan umtuk merubah ataupun mengganti suatu program tersebut.

Maka program madrasah adalah suatu perencanaan yang dirancang oleh madrasah untuk mencapi suatu tujuan yang telah ditentukan dan dilaksanakan secara terus menerus dan berkelanjutan sehingga ditemui alasan untuk merubah atau menghentikannya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mana peneliti akan menggambarkan dan mendeskripsikan tentang bagaimana upaya madrasah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kejujuran di Madrasah Aliyah Ahmad Yani Jabung.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara bersama kepala madrasah, waka kesiswaan, wali kelas dan peserta didik yang

<sup>14</sup> Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm 132

<sup>15</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Disekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press,2011), hlm 36

<sup>16</sup> Muhammin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana,2009), hlm 349

<sup>17</sup> Mudasir, *Desain Pembelajaran*, (Indragiri Hulu : STAI Nurul Falah, 2012), hlm 2

dilakukan pada tanggal 11-14 Maret 2022; observasi yang dilakukan diseluruh lingkungan madrasah untuk menggali data yang berhubungan dengan penelitian; dan dokumentasi untuk mengambil data lebih mendalam dari objek penelitian menggunakan media foto atau video.

Peneliti dalam penelitian ini dalam proses analisis data menggunakan proses sebagaimana yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman. Dalam hal ini terdapat tiga tahapan yakni; Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mencapai karakter jujur perlu adanya upaya implementasi karakter jujur. Adapun upaya implementasi karakter jujur yang digunakan oleh MA Ahmad Yani Jabung sebagai berikut:

### Pemantauan atau pengawasan

Upaya pertama yang dilakukan oleh MA Ahmad Yani Jabung yaitu dengan melakukan pemantauan atau pengawasan kepada peserta didik setelah pengenalan tentang karakter jujur yang telah dilakukan melalui program-program madrasah. Pemantauan dan pengawasan ini dilakukan oleh tenaga lainnya yang berada di lingkungan madrasah.

Melalui pengawasan tersebut madrasah akan mengetahui apakah tujuan program yang diberikan selama ini telah dilaksanakan oleh peserta didik, dikatakan terlaksana jika peserta didik telah melakukan segala kegiatan yang berada dimadrasah maupun diluar madrasah dengan jujur. Bukti nyata pelaksanaan tahap ini di Madrasah Aliyah Ahmad Yani Jabung yaitu ketika peserta didik izin untuk tidak masuk sekolah melalui surat izin, maka wali kelas akan menghubungi kembali wali murid akan kebenaran keterangan yang tertera dalam surat izin tersebut.

### 1. Teguran dan hukuman

Tahap selanjutnya yaitu pemberian teguran kepada peserta didik yang didapati telah melakukan beberapa pelanggaran terhadap nilai kejujuran. Pada tahap ini juga terdapat skala dalam pemberian teguran. Skala pertama jika peserta didik baru pertama kali melakukan pelanggaran maka akan ada pemanggilan terhadap peserta didik tersebut kepada wali kelasnya untuk di nasehati. Skala kedua, jika masih mengulangi maka peserta didik akan di panggil oleh guru BK dan di minta untuk membuat surat pernyataan bahwa tidak akan mengulangi kembali. Skala ketiga ialah jika masih tetap mengulangi pelanggaran tersebut, maka akan ada proses pemanggilan wali murid beserta peserta didik untuk di nasehati dan diminta membuat surat pernyataan untuk tidak mengulangi kembali serta di lakukan tanda tangan oleh peserta didik dihadapan dan disaksikan oleh wali murid.

### 2. Pemberian teladan

Pemberian teladan diberikan kepada peserta didik dengan memberikan contoh dalam kesehariannya di lingkungan madrasah dengan melaksanakan nilai-nilai kejujuran dan mematuhi aturan-aturan didalam madrasah seperti misalnya tenaga

pendidik dimadrasah juga datang tepat waktu ke madrasah sesuai waktu yang telah ditentukan dan disepakati sebelumnya. Jadi, pemberian teladan ini tidak hanya dilakukan oleh guru PAI saja tetapi juga dilakukan oleh seluruh tenaga pendidik yang ada di Madrasah Aliyah Ahmad Yani Jabung.

Adapun program-program yang diterapkan oleh Madrasah Aliyah Ahmad Yani Jabung dalam mengimplementasikan karakter jujur adalah sebagai berikut :

a. Perpustakaan Mandiri

Dalam program perpustakaan mandiri ini, peserta didik secara mandiri mencatat kapan ia meminjam buku dan kapan harus mengembalikannya. Dengan adanya program perpustakaan mandiri ini peserta didik dilatih untuk berlaku jujur dan juga bertanggung jawab atas buku yang telah dipinjam secara mandiri. Hal ini dapat menumbuhkan karakter jujur terhadap peserta didik secara perlahan. Tidak hanya karakter jujur yang muncul tetapi juga rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh peserta didik.

b. Absensi dan Pemeriksaan Berulang

Proses absensi dan pemeriksaan berulang ini dilakukan sebagai bentuk pengawasan terhadap peserta didik. Dalam hal ini mencakup dua kondisi sekaligus yakni ketika proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran.

Adapun dampak yang ditimbulkan dari proses implementasi karakter kejujuran adalah sebagai berikut :

c. Kebiasaan berperilaku jujur baik diawasi atau tidak

Suatu hal yang dilakukan terus menerus dan berulang maka menjadi suatu kebiasaan. Ketika sudah menjadi kebiasaan maka akan dilakukan tanpa adanya paksaan sehingga akan dilakukan baik ketika diawasi ataupun tidak. Begitu pula dengan kejujuran.

a. Tidak melakukan kebohongan

Ketika seorang anak sudah tertanam kuat dalam dirinya karakter jujur maka akan dipastikan kemungkinan untuk berbohong sangat kecil. Bahkan ia akan jujur dimanapun dan bagaimanapun.

b. Terbentuknya akhlakul karimah

Setelah seorang anak tertanam dengan kuat karakter jujur tersebut maka secara perlahan akan mempengaruhi sikap dan perilakunya yang lain pula. Jika anak sudah jujur maka akan terbentuk akhlakul karimah didalam jiwanya.

## PENUTUP

Kesimpulan ini disusun setelah peneliti melakukan analisis data dan beberapa penemuan di lokasi sesuai judul penelitian yang di angkat yaitu upaya Madrasah Aliyah Ahmad Yani Jabung dalam mengimplementasikan , adapun poin yang dapat disimpulkan bahwa Upaya implementasi karakter jujur yang digunakan madrasah melalui program-program kegiatan madrasah yang berupa perpustakaan mandiri dan absensi berulang yaitu menggunakan startegi berupa: (a) Pengawasan atau pemantauan; (b) Teguran dan hukuman; dan (c) Pemberian teladan.

Melalui strategi tersebut madrasah telah melaksanakan implementasi nilai-nilai kejujuran kepada peserta didik dengan tertata sesuai tahapan serta peserta didik lebih mudah menerima kegiatan pembelajaran utamanya tentang implementasi nilai kejujuran. Implikasi dari implementasi karakter jujur pada Madrasah Aliyah Ahmad Yani Jabung terhadap akhlak dan kepribadian peserta didik yaitu: (a) Kebiasaan berperilaku jujur baik diawasi atau tidak; (b) Tidak melakukan kebohongan; (c) Terbentuknya akhlakul karimah

## REFERENSI

- Novan Ardy Wiyani. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hasan Alwi, dkk,2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Dharma Kesuma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngainun Naim, 2012. *Character Building*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Jamal Ma'mur Asmani, 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Disekolah*. Yogyakarta: DIVA Press
- Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Mudasir, *Desain Pembelajaran*. 2012. Indragiri Hulu : STAI Nurul Falah